

ANALISIS IMPLEMENTASI DAN PENCATATAN AKUNTANSI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi pada LPD Desa Adat Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)

Ni Kadek Utami Asih¹,
Nyoman Trisna Herawati¹, Ni Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi²

Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

E-mail : Utamiasih96@gmail.com¹, trisnaherawati@undiksha.ac.id¹,
ekadianita@undiksha.ac.id².

Abstrak

Akuntansi CSR adalah proses analisis transaksi, pencatatan, pengikhtisaran, hingga pelaporan atas aktivitas-aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan, baik secara terintegrasi dengan laporan keuangan perusahaan secara umum maupun sebagai bentuk laporan khusus dan terpisah. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana penerapan atau implementasi *Corporate Social Responsibility* dan pencatatannya dalam laporan keuangan, kemudian mengetahui dampak yang dihasilkan bagi LPD dan juga bagi *krama* desa dari penerapan *Corporate Social Responsibility* yang sudah diterapkan pada LPD Desa Adat Padangbulia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian adalah alur pencatatan Akuntansi CSR pada LPD desa Adat Padangbulia, yaitu diawali Pencatatan di Buku Kas Keluar (BKK), Kemudian masuk dalam Rekening tabungan dana sosial dan terakhir tercatat di Laporan Tahunan yaitu di Daftar Pembagian Laba LPD. Penerapan CSR/tanggung jawab sosial yang diterapkan LPD, sangat berdampak baik bagi LPD dan meningkatkan kepercayaan *krama* desa.

Kata Kunci : Akuntansi CSR, Dampak, LPD, Implementasi, Hasil, dan Pencatatan.

Abstract

CSR accounting is the process of analyzing, recording, summarizing, and reporting transactions on CSR activities carried out by the company, both in an integrated manner with the company's financial statements in general and as a special and separate forms of reporting. This research aimed at analyzing how the implementation of Corporate Social Responsibility and its recording in the financial statements, then determining the impact made on the LPD and also villagers of the implementation of Corporate Social Responsibility that had been applied in Padangbulia Village. This research employed qualitative descriptive method, and the data collection techniques used were observation, documentation, and interviews. The results of the research were the flow of the accounting records of CSR in Padangbulia Village LPD, which was preceded by the Record in the Outbook (BKK), then put into the social fund savings account, and finally recorded in the Annual Report, namely on the LPD Profit Distribution List. The implementation of CSR / social responsibility implemented by the LPD had had a very good impact on the LPD and had increased the trust of the villagers.

Keywords: Accounting for CSR, Impact, LPD, Implementation, Results, and Recording.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2003 tanggal 20 Januari 2003, LPD merupakan Lembaga Perkreditan Desa di Desa *Pakraman* dalam wilayah Provinsi Bali. LPD berfungsi sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup *krama* desa dan dalam kegiatan usahanya banyak menunjang pembangunan desa. Keberadaan LPD di Bali sesungguhnya terproses dari sebuah kesadaran dan Perkembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa *Pakraman* serta ide pendirian LPD berasal dari Pemerintah Daerah Bali (Gubernur Prof. IB Mantra), akan tetapi sesungguhnya gagasan itu digali dari sesuatu yang telah berkembang sebagai kultur dan kearifan lokal masyarakat Bali. Artinya, gagasan LPD sesungguhnya berakar pada adat dan budaya masyarakat Bali. Penyebab kesuksesan LPD juga berasal dari pola pengelolaan yang berbasis komunitas dengan landasan nilai-nilai kekeluargaan dan kegotong-royongan dalam bingkai (keadaan) adat dan budaya Bali. Masyarakat di Desa *Pakraman* menjadi pemilik sekaligus pengelola LPD yang menjalankan tugas dan fungsinya dalam ikatan komitmen untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bersama. Berkembangnya lembaga-lembaga keuangan nonbank di pedesaan juga sangat membantu masyarakat Desa untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian desa.

Pelayanan jasa keuangan masyarakat di desa dilakukan oleh lembaga-lembaga, seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), koperasi dan pegadaian. Dari beberapa lembaga keuangan nonbank di Bali, LPD merupakan lembaga nonbank yang asetnya terbesar. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai lembaga keuangan yang melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat beroperasi pada suatu wilayah administrasi Desa *Adat* dengan dasar

kekeluargaan antar warga Desa. Dengan mengandalkan jumlah warga desa dan ikatan kekeluargaan yang erat dalam Desa LPD terus mengembangkan lembaganya. Hal ini menunjukkan bahwa LPD mempunyai peranan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa *Pakraman*. Untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut maka salah satu hal yang dilakukan LPD adalah melakukan tanggungjawab sosial kepada masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan/lembaga sering disebut *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang menurut *The World Business Council for Sustainable Development* adalah komitmen dan kerja sama antara karyawan, komunitas setempat, dan masyarakat agar memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Berdasarkan uraian pentingnya tanggung jawab sosial atau CSR pada suatu perusahaan/lembaga dan menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8, Tahun 2002 tentang LPD yang mewajibkan LPD untuk membagi labanya 20 % untuk pembangunan Desa dan 5 % untuk dana sosial.

Secara Konseptual, Akuntansi CSR dapat didefinisikan sebagai berikut : “ Suatu Proses pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terkait dampak sosial dan lingkungan dari tindakan-tindakan ekonomi perusahaan terhadap kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat atau yang menjadi stakeholder perusahaan. Ada dua dimensi utama dalam akuntansi CSR. Pertama, melaporkan dan mengungkapkan *cost* dan *benefits* (manfaat) dari aktivitas ekonomi perusahaan yang secara langsung berdampak terhadap *profitabilitas bottom-line* (laba). *Cost* (biaya) dan *benefits* tersebut bisa dihitung dan dikuantifikasi secara akuntansi. Kedua, melaporkan *cost* dan *benefits* dari aktivitas ekonomi perusahaan yang berdampak langsung terhadap individu, masyarakat, dan lingkungan. *Benefits* (manfaat) itu sulit dikuantifikasi sehingga pelaporannya harus dilakukan secara kualitatif. Dari latar sumber permasalahan yang diperoleh penulis maka adapun rumusan masalah

yang diajukan peneliti diantaranya : Bagaimana implementasi kegiatan CSR yang sudah diterapkan LPD, bagaimana pencatatan Akuntansi CSR pada LPD Desa Adat Padangbulia dan bagaimana dampak yang dihasilkan dari penerapan CSR tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penerapan CSR/tanggung jawab sosial LPD Desa Adat Padangbulia, mengetahui pencatatan Akuntansi CSR-nya dan mengetahui dampak yang dihasilkan dari penerapan tanggung jawab sosial tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam wawancara yang menjadi narasumber terdiri dari : Kepala Desa Padangbulia, Bendahara, Kepala Desa Padangbulia dan beberapa nasabah yang pernah menerima CSR dari LPD Desa Adat Padangbulia. Sedangkan dokumentasi bersumber dari Laporan keuangan LPD atau laporan tahunan LPD tahun 2016 dan 2017. Peneliti menggunakan model Miles dan Humbermen dalam buku “ Penelitian Metode Kualitatif” (Moleong, 2000:248) yang meliputi : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Sehingga dalam pengecekan keabsahan data tersebut, maka teknik yang digunakan diantaranya : ketekunan pengamatan, triangulasi data dan diskusi dengan teman sejawat.

PEMBAHASAN

Kegiatan Corporate Social Responsibility yang diterapkan LPD Desa Adat Padangbulia

Kegiatan CSR yang diterapkan LPD adalah CSR bidang sosial dan pendidikan. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan Kepala LPD dan dokumentasi dari data laporan tahunan LPD Desa Adat Padangbulia

tahun 2016 dan 2017. Adapun kegiatan CSR yang sudah dilaksanakan LPD pada tahun 2016 dan 2017, antara lain sebagai berikut :

1. Bidang Pendidikan

CSR atau tanggungjawab sosial bidang pendidikan merupakan kegiatan tanggungjawab sosial LPD Desa Adat Padangbulia yang bertujuan untuk memotivasi siswa/siswi yang berasal dari Desa Padangbulia agar lebih meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun kegiatan CSR bidang pendidikan, yaitu :

1) Sumbangan untuk *Pasraman*

Sumbangan ini diberikan kepada pengelola *Pasraman* Desa Adat Padangbulia untuk menunjang dan membantu meringankan pembelian fasilitas kegiatan *pasraman* untuk anak-anak SD sampai SMA, seperti : kegiatan *pasraman* berupa Tabuh dan tari-tarian yang membutuhkan fasilitas pakaian tari dan lain sebagainya. Sumbangan *Pasraman* ini merupakan kegiatan CSR dibidang Pendidikan karena secara tidak langsung bantuan *Pasraman* ini akan membantu kemajuan proses kegiatan *pasraman* sehingga minat dan bakat para anggota *pasraman* Desa Adat Padangbulia akan lebih meningkat.

2) Sumbangan Siswa/siswi Berprestasi

Sumbangan ini merupakan suatu bentuk apresiasi untuk siswa yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik dengan memberikan hadiah berupa uang tunai kepada siswa/siswi yang berasal dari Desa Padangbulia yang mendapatkan juara pada saat kenaikan kelas dari tingkat SD, SMP maupun SMA/SMK atau mengikuti ajang perlombaan. Pihak yang mendapat sumbangan langsung mengambil hadiah berupa uang tunai sesuai dengan juara yang didapat dengan membawa kelengkapan berupa raport dan piagam penghargaan.

- 3) Sumbangan Tim Pencak Silat SMP N. 3 Sukasada

Sumbangan ini diberikan LPD kepada pihak SMP N. 3 Sukasada pada saat siswanya mengikuti ajang lomba Pencak silat guna meringankan beban biaya pada saat mengikuti lomba tersebut.

- 4) Komite SD N. 3 Padangbulia

Sumbangan ini diberikan secara rutin oleh pihak LPD setiap setahun sekali dengan nominal sukarela kepada pihak Komite SD N. 3 Padangbulia. Diharapkan dengan sumbangan tersebut bisa sedikit membantu keperluan fasilitas mengajar SD N. 3 Padangbulia. Sumbangan ini merupakan kegiatan CSR dibidang Pendidikan.

2. Bidang Sosial

CSR atau tanggungjawab sosial LPD Desa Adat Padangbulia dibidang sosial merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menunjang perekonomian krama desa Padangbulia, menunjang kegiatan atau acara Desa serta meningkatkan hubungan antara LPD dengan organisasi tertentu. Adapun kegiatan CSR dalam bidang sosial, yaitu : Dana santunan, *Punia/Sumbangan Pembangunan, Punia/Sumbangan Piodalan*, Sumbangan lain-lain, *Punia/Sumbangan Kepada Desa Adat, Sumbangan Sekaa Gong*, Sumbangan STT (*Sekaa Truna Truni*), Sumbangan *Dharma Wecana*, *Punia/Sumbangan Segare Rupek, Punia/Sumbangan Pemangku*, *Punia/Sumbangan pemelaspas*, Sumbangan HUT Desa, Kegiatan Agustus, Penanggulangan Sampah, Sumbangan GASEBU, *Punia/Sumbangan Ngaben*, Sumbangan *Pecalang*, *Punia/Sumbangan PKK* (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga), PEPABRI dan KORAMIL.

Pencatatan Akuntansi *Corporate Social Responsibility* Pada LPD Desa Adat Padangbulia

Secara Konseptual, Akuntansi CSR dapat didefinisikan sebagai berikut : “ Suatu Proses pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan informasi

terkait dampak sosial dan lingkungan dari tindakan-tindakan ekonomi perusahaan terhadap kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat atau yang menjadi *stakeholder* perusahaan. Ada dua dimensi utama dalam akuntansi CSR. Pertama, melaporkan dan mengungkapkan *cost* dan *benefits* dari aktivitas ekonomi perusahaan yang secara langsung berdampak terhadap *profitabilitas bottom-line* (laba). *Cost* dan *benefits* tersebut bisa dihitung dan dikuantifikasi secara akuntansi. Kedua, melaporkan *cost* dan *benefits* dari aktivitas ekonomi perusahaan yang berdampak langsung terhadap individu, masyarakat, dan lingkungan. *Benefits* (manfaat) itu sulit dikuantifikasi sehingga pelaporannya harus dilakukan secara kualitatif.

Akuntansi CSR memiliki tiga tujuan (Dellaportas, dkk, 2005). Pertama, mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan semua informasi terkait dampak (*impacts*) dan *cost* dari aktivitas bisnis yang secara langsung serta lingkungan. *Costs* tersebut mencakup *private costs* dan *public costs*. *Private cost* mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja dan *overhead*. Sementara *public costs* mencakup biaya-biaya untuk pencegahan dan pemulihan kesehatan masyarakat serta lingkungan yang diakibatkan oleh emisi proses industri, polusi, pencemaran dan kerusakan lingkungan. *Costs* yang timbul akibat tuntutan atau aksi masyarakat juga bisa dikategorikan dalam *public costs*. Proses akuntansi untuk memperhitungkan semua *cost* tersebut disebut total *impact accounting*. Semua *cost* itu diperlakukan sebagai beban periodik (*expense*) sedangkan pelaporannya bisa terintegrasi dalam laporan laba rugi atau melalui pelaporan nilai tambah (*value-added statement*). Kedua, mengestimasi, mencatat dan melaporkan dampak, *costs*, serta *benefits* dari suatu proyek baik yang terukur maupun sulit terukur terhadap masyarakat dan lingkungan. Metode akuntansinya disebut *socio-economic accounting*. Perlakuan akuntansi atas *costs* tersebut adalah sebagai beban periodik atau sebagai pengeluaran investasi, tergantung pada estimasi tingkat kesuksesan atau

umur manfaat ekonomis suatu proyek. Jika tingkat kesuksesan dan umur manfaat ekonomisnya sulit diprediksi, semua *costs*-nya bisa langsung diakui sebagai beban periodik dan dilaporkan dalam laporan laba rugi. Namun, jika manfaat ekonomisnya bisa diestimasi, semua *costs*-nya bisa diakui sebagai investasi yang bisa dikapitalisasi. Harus diingat, karena *benefits*-nya sulit diukur secara moneter, pengungkapannya dalam pelaporan keuangan bisa dinyatakan secara kualitatif.

Ketiga, mengidentifikasi, mencatat, dan mengungkapkan informasi terkait pengorbanan sumber-sumber ekonomi entitas untuk program-program CSR dalam jangka panjang. Sebagai contoh,

investasi dalam teknologi yang ramah lingkungan, penghijauan dan kelestarian alam, beasiswa pendidikan, pelatihan dan pengembangan bagi masyarakat setempat, dan kemitraan bisnis dengan masyarakat sekitar. Untuk melaksanakannya, perusahaan harus mengalokasikan dana CSR secara permanen dan dilaporkan dalam kelompok aset/aktiva tidak berwujud (*intangible assets*).

(Source: Lako, Andreas. 2011. Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akutansi. Jakarta: Penerbit Erlangga. hal. 11-13)

Adapun alur pencatatan *Corporate Social Responsibility* pada LPD Desa Adat Padangbulia dapat dilihat pada gambar 4.2, sebagai berikut :



Gambar 4.2
Alur Pencatatan CSR
(Sumber : Data olahan Peneliti, 2018)

Pencatatan *Corporate Social Responsibility* dimulai dari pencatatan di Buku Bukti Kas Keluar (BKK) karena semua transaksi yang tunai dicatat dalam BKK, termasuk semua transaksi yang berkaitan dengan CSR atau tanggungjawab sosial. Kemudian setelah dicatat di BKK, maka akan masuk dalam rekening tabungan dana sosial dan dicatat pada akhir tahun sebesar 5 % dari laba akhir tahun, yang akan disalurkan sesuai keperluan. Selanjutnya pada akhir tahun, dana sosial tersebut akan dicatat dalam laporan tahunan yaitu pada daftar pembagian laba LPD Desa Adat Padangbulia. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus pencatatan adalah tahun

2016 dan 2017. Pada tahun 2016, laba yang diperoleh sebesar Rp 606.101.065,16 sehingga CSR yang harus dikotribusikan adalah sebesar Rp 30.305.053,26 (5 % dari laba tahun 2016). Sedangkan pada tahun 2017, laba yang diperoleh adalah sebesar Rp 662.517.147,25 sehingga CSR yang harus dikotribusikan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 33.125.857,36 (5 % dari laba tahun 2017). Jika laba yang diperoleh meningkat maka dana sosial atau CSR pun ikut meningkat. Berikut adalah perincian kegiatan sosial yang dilakukan LPD Desa Adat Padangbulia tahun 2016 dan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4.3, sebagai berikut :

Tabel 4.3
DATA PEMANFAATAN DANA SOSIAL TAHUN 2016

NO	URAIAN	TOTAL
1	<i>Pasraman</i>	Rp 4.000.000,00
2	Dana Santunan	Rp 4.200.000,00
3	Punia Pembangunan	Rp 200.000,00
4	<i>Punia Piodalan</i>	Rp 3.300.000,00
5	Sumbangan lain-lain	Rp 1.000.000,00
6	<i>Punia Kpd Desa Adat</i>	Rp 6.000.000,00
7	Sumbangan <i>Sekeha Gong</i>	Rp 2.000.000,00
8	Sumbangan STT	Rp 1.000.000,00
9	Sumbangan <i>Darma wecana</i>	Rp 1.600.000,00
10	Punia Segara Rupek	Rp 500.000,00
11	Punia <i>Pemangku</i>	Rp 2.670.000,00
		Rp 26.470.000,00

DATA PEMANFAATAN DANA SOSIAL TAHUN 2017

NO	URAIAN	TOTAL
1	<i>Pasraman</i>	Rp 3.800.000,00
2	Dana Santunan	Rp 2.000.000,00
3	<i>Punia Piodalan</i>	Rp 10.750.000,00
4	<i>Punia Pemelaspas</i>	Rp 300.000,00
7	<i>Punia STT</i>	Rp 1.500.000,00
8	Punia Pembangunan	Rp 2.400.000,00
9	Punia lain-lain	Rp 200.000,00
10	Sumbangan Tim Pencak Silat	Rp 500.000,00
11	Pepabri	Rp 300.000,00
12	Sumbangan Hut Ri	Rp 500.000,00
13	Kegiatan Agustus	Rp 966.000,00
14	Sumbangan SD.3	Rp 3.000.000,00
15	Karang Taruna	Rp 1.000.000,00
16	Penggulangan Sampah	Rp 2.000.000,00
17	Gasebu	Rp 500.000,00
18	<i>Punia Ngaben</i>	Rp 366.000,00
19	Gelar Seni	Rp 500.000,00
12	<i>Pecalang</i>	Rp 1.275.000,00
21	Koramil	Rp 500.000,00
22	<i>Punia PKK</i>	Rp 500.000,00
		Rp 32.857.000,00

Sumber : Dokumentasi data olahan Kepala LPD Desa Adat Padangbulia

Dari data tabel pemanfaatan dana sosial tahun 2016 dan 2017, diperoleh informasi bahwa jumlah yang seharusnya dikontribusikan berbeda dengan jumlah

pemanfaatnya. Dimana jumlah pemanfaatannya lebih kecil dibandingkan jumlah yang seharusnya dikontribusikan kepada *krama* desa dan lingkungan. Pada

tahun 2016, LPD memperoleh laba sebesar Rp 606.101.605,16 seharusnya CSR –nya sebesar Rp 30.305.053,26 (5 % dari laba tahun berjalan) dan tahun 2017 LPD memperoleh laba sebesar Rp 662.517.147,25 (5% dari laba tahun berjalan). Dimana tahun 2016 dana sosial atau CSR yang dikontribusikan seharusnya Rp 30.305.053,26 namun kenyataannya hanya Rp 26.470.000,00. Begitupun tahun 2017 dana sosial yang seharusnya dikontribusikan sebesar Rp 33.125.587,36 namun kenyataannya hanya Rp 32.857.000,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana sosial atau CSR yang telah dilaksanakan LPD Desa Adat Padangbulia masih kurang dari 5 %. Sehingga tahun 2016 kekurangannya sebesar Rp 6.835.053,26 (Diperoleh dari Rp 30.305.053,26 - Rp 26.470.000,00) atau sebesar 22,5 % dan tahun 2017 kekurangannya sebesar Rp 268.587,36 (Diperoleh dari Rp 33.125.587,36 - Rp 32.857.000,00) atau sebesar 0,8 %. Selisih atau kekurangan tersebut dikarenakan pelaksanaan kegiatan CSR atau tanggungjawab sosial LPD sudah dari awal tahun, sedangkan pencatatan CSR dilakukan pada akhir tahun sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya perbedaan jumlah atau selisih antara jumlah yang seharusnya dikontribusikan dengan realisasinya. Kemudian perbedaan jumlah atau selisih tersebut akan direalisasikan pada tahun berikutnya.

Jumlah yang tercatat adalah jumlah yang seharusnya terealisasi dalam Laporan Tahunan LPD Desa Adat Padangbulia yang masuk dalam Daftar Pembagian Laba LPD Desa Adat Padangbulia pada bagian dana sosial. Dimana dana sosial tersebut akan masuk atau dalam rekening tabungan dana sosial yang sewaktu-waktu dapat direalisasikan. Namun jika jumlah yang terealisasi lebih besar dari jumlah yang seharusnya dikontribusikan atau kegiatan CSR sangat banyak diterapkan dengan dana yang besar maka akan ditutupi dari Pendapatan yang diperoleh setiap bulannya, akan tetap tercatat di Buku Kas Keluar (BKK) sebagai Biaya lain-lain. Biaya yang ditutupi dari Pendapatan tiap bulan ini

tidak dapat dikembalikan atau dihapus jika ditahun berikutnya rekening tabungan dana sosial telah mencukupi atau bahkan jumlahnya lebih besar dari tahun sebelumnya.

Dampak Dari Penerapan *Corporate Social Responsibility*

1. Bagi *Krama* Desa Adat Padangbulia
Berdasarkan hasil wawancara dengan I Gede Sudena selaku Kepala Desa Padangbulia bahwa penerapan CSR atau tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh LPD sangat berdampak bagi *krama* desa *adat* , dimana kategori siswa dari SD, SMP, dan SMA/SMK yang berasal dari Desa Padangbulia ketika mendapatkan nilai tertinggi pada kenaikan kelas atau mendapatkan juara 1, 2, 3 mendapatkan CSR bidang pendidikan dari LPD berupa uang tunai yang langsung bisa diambil ke pihak kasir LPD. Selain itu, untuk ngaben 5 juta – 10 juta, santunan kematian, keluarga yang sakit, bantuan keluarga miskin. Sehingga sangat berdampak baik bagi *krama* Desa *Adat* yang awalnya masyarakat desa terpuruk dan masih kurang mapan, namun setelah adanya CSR atau tanggungjawab sosial dari LPD Adat Padangbulia masyarakat sangat terbantu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan CSR yang sudah diterapkan LPD sangat berdampak bagi *krama* desa, dimana sangat membantu keadaan ekonomi *krama* desa dan mengapresiasi siswa yang berprestasi sehingga akan terus memotivasi untuk lebih giat belajar dan memperoleh juara.

2. Bagi LPD Desa Adat Padangbulia :
Berdasarkan hasil wawancara dengan I Made Yudana, SE selaku Kepala LPD Desa Adat Padangbulia dan sesuai dengan hasil dan analisis dokumentasi dari Laporan Tahunan LPD Desa *Adat* Padangbulia tahun 2016 dan 2017 dinyatakan bahwa dampak penerapan CSR bagi LPD adalah secara tidak langsung memberikan informasi sekaligus promosi tentang keberadaan LPD, sehingga dengan promosi yang dilakukan kepercayaan masyarakat akan meningkat ini terbukti dari tumbuhnya aset dari tahun ke tahun dengan program CSR tersebut. Selain itu juga pertumbuhan jumlah

nasabah dari tahun ke tahun ada banyak peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berikut ini disajikan data

peningkatan jumlah nasabah dan total setoran pada tabel 4.4, sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Peningkatan Nasabah

NO	Jasa Layanan	Tahun		Keterangan dan %
		2016	2017	
1	Tabungan Bulanan	45	32	Menurun (29%)
2	Tabungan Sukarela	1385	1532	Meningkat (10,6%)
3	Tabungan Musiman	502	584	Meningkat (16,33%)
4	Simpedat	239	268	Meningkat (12,13%)
5	Taberkat	92	97	Meningkat (5,4%)
6	Setoran Wajib	549	615	Meningkat (12,02%)
7	Deposito	177	231	Meningkat (30,50%)

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2018

Tabel 4.5
Data Peningkatan Setoran

NO	Jasa Layanan	Tahun		Keterangan (%)
		2016	2017	
1	Tabungan Bulanan	50.241.000,00	84.655.950,00	Meningkat (68,50%)
2	Tabungan Sukarela	3.834.694.629,00	4.155.898.603,04	Meningkat (8,37%)
3	Tabungan Musiman	11.277.657.400,00	14.108.683.900,00	Meningkat (25,10%)
4	Simpedat	1.280.050.019,00	1.467.709.741,00	Meningkat (14,66%)
5	Taberkat	297.942.778,68	387.510.039,68	Meningkat (30,06%)
6	Setoran Wajib	315.804.100,00	404.778.450,00	Meningkat (28,17%)
7	Deposito	6.174.930.000,00	9.898.770.000,00	Meningkat (60,30%)

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2018

Begitu pula dari sisi aset juga mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2017 , dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data Peningkatan Aset tahun 2015 – 2017

No	Tahun	Total Aset	% Peningkatan
1	2015	Rp 11.732.292.982,00	
2	2016	Rp 14.260.610.387,00	Rp 2.528.317.405 (22 %)
3	2017	Rp 18.781.519.115,00	Rp 4.520.908.728 (31,7 %)

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2018

Adapun yang dimaksud dengan total aset adalah keseluruhan kekayaan yang dimiliki LPD baik yang berupa uang maupun barang-barang modal lainnya. Total aset yang telah dicapai LPD Desa Adat/Pakraman Padangbulia sampai dengan Per 30 Desember 2016 adalah Rp 14.260.610.387,- dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai Rp 11.732.292.982,- mengalami peningkatan 22 %. Begitu pula pada tahun 2017, aset yang telah dicapai LPD Desa Adat Padangbulia Rp 18.781.519.115,- dibandingkan dengan Desember 2016 sebesar Rp.14.260.610.387,- mengalami peningkatan 31,7%.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa implementasi atau penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) bidang sosial dan pendidikan yang diterapkan pada LPD desa adat Padangbulia sangat beragam dan berdampak pada LPD dan juga bagi *krama* desa Padangbulia. Dengan demikian penerapan CSR menjadi salah satu komponen utama untuk mewujudkan tujuan dari LPD desa Adat Padangbulia. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain : (1) implikasi terhadap perekonomian masyarakat desa atau *krama* desa Padangbulia, (2) implikasi terhadap prestasi siswa bidang akademik maupun non akademik, (3) implikasi terhadap peningkatan aset LPD desa adat Padangbulia, (4) implikasi terhadap peningkatan kepercayaan *krama* desa dan masyarakat luar terhadap LPD desa adat Padangbulia, (5) implikasi terhadap peningkatan laba LPD desa adat Padangbulia, dan (6) implikasi terhadap peningkatan kepercayaan *stakeholders* atau pemangku kepentingan terhadap kinerja LPD desa adat Padangbulia.

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian yang dilakukan di LPD Desa adat Padangbulia menyangkut dua hal yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori pendidikan tentang evaluasi implementasi atau penerapan CSR/tanggung jawab sosial bidang pendidikan dan sosial, dan

pencatatan CSR pada LPD desa adat Padangbulia. Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap implementasi atau penerapan CSR serta dampak yang dihasilkan sebagai penguat keberhasilan LPD Desa adat Padangbulia sebagai salah satu pendukung dalam meningkatkan kepercayaan *krama* desa dan masyarakat luas serta pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi atau penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) bidang sosial dan pendidikan yang diterapkan pada LPD desa adat Padangbulia sangat beragam dan berdampak pada LPD dan juga bagi *krama* desa Padangbulia. Penerapan CSR yang sudah diterapkan LPD berdampak positif bagi *krama* desa, dimana sangat membantu perekonomian *krama* desa dan mengapresiasi siswa yang berprestasi sehingga akan terus memotivasi untuk lebih giat belajar dan memperoleh juara baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dan secara tidak langsung memberikan informasi sekaligus promosi tentang keberadaan LPD, sehingga dengan promosi yang dilakukan kepercayaan masyarakat akan meningkat. Hal ini terbukti dari tumbuhnya aset dari tahun ke tahun dengan program CSR tersebut. Selain itu juga pertumbuhan jumlah nasabah dari tahun ke tahun ada banyak peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang berdampak terhadap peningkatan aset LPD.

2. Implikasi Praktis

Adapun implikasi praktis dari penelitian ini adalah berkaitan dengan kontribusinya terhadap pihak-pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi LPD Desa adat Padangbulia

Dengan penelitian ini pihak pengurus LPD Desa adat Padangbulia dapat lebih mengetahui bahwa salah satu elemen pendukung dalam meningkatkan kepercayaan *krama* desa adalah dengan menerapkan tanggung jawab sosial atau CSR. Dimana penelitian ini akan menjadi

bahan evaluasi untuk program kegiatan selanjutnya.

2. Bagi Desa adat Padangbulia

Dengan penelitian ini *Krama* desa adat Padangbulia dapat menilai sejauh mana implementasi atau penerapan tanggung jawab sosial atau CSR yang telah diterapkan oleh LPD.

3. Bagi Pemerintah

Dengan penelitian ini, maka pemerintah dapat mengetahui sejauh mana penerapan tanggung jawab sosial atau CSR yang sudah diterapkan LPD, pencatatan akuntansi CSR, serta pengaruh atau dampak yang dihasilkan dari penerapan tanggung jawab sosial atau CSR tersebut. Sehingga pemerintah mampu mengevaluasi serta mengetahui perkembangan LPD dan menciptakan perekonomian yang maju dan sejahtera.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dalam kurun waktu 4 bulan dapat disimpulkan bahwa penerapan CSR yang dilakukan LPD Desa Adat Padangbulia bidang sosial dan pendidikan sangat berdampak langsung bagi *krama* desa dan bagi LPD. Dimana dengan adanya penerapan CSR ini, kepercayaan *krama* desa meningkat dan otomatis akan berdampak pada LPD. Dimana berdampak pada bertambahnya jumlah nasabah dan kreditur sehingga aset LPD dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga membuat Laba yang dihasilkan LPD pun meningkat. Dimana peningkatan laba ini akan mempengaruhi peningkatan jumlah CSR yang akan disalurkan LPD. Dimana semakin tinggi laba maka CSR pun meningkat. Dimana CSR berasal dari Laba akhir tahun yaitu sebesar 5 %. CSR tersebut pertama dicatat di Buku Bukti Kas Keluar (BKK) karena semua transaksi yang tunai dicatat dalam BKK, termasuk semua transaksi yang berkaitan dengan CSR. Kemudian setelah dicatat di BKK, maka akan masuk dalam rekening

tabungan dana sosial dan dicatat pada akhir tahun sebesar 5 % dari laba akhir tahun, yang akan disalurkan sesuai keperluan. Selanjutnya pada akhir tahun, dana sosial tersebut akan dicatat dalam laporan tahunan yaitu pada daftar pembagian laba LPD Desa Adat Padangbulia.

Saran

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun saran yang diberikan peneliti antara lain : *Pertama*, penelitian ini, dilakukan terbatas pada satu lokasi LPD saja dengan informan yang terbatas pula, khususnya informan bagian akuntansi, kepala LPD, Kepala Desa, dan beberapa nasabah sebagai pihak yang menerima santunan dan sumbangan. Sehingga peneliti tidak dapat menggali informasi lebih dalam terkait konsepsi mereka terkait upaya penyajian laporan keuangan yang mengakomodir informasi CSR LPD Desa Adat Padangbulia. *Kedua*, penelitian ini hanya bersifat memaparkan kegiatan CSR LPD Desa Adat Padangbulia, dampak yang dihasilkan maupun proses pencatatan yang dilakukan tanpa memberikan konsep pencatatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, Megawati, Yulius Jogi Christiawan. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 13, No.1*.
- Lako, Andreas. (2011). Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. Erlangga, Jakarta.
- Moleong. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi, Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung Indonesia.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali, Nomor 8 Tahun 2002, *tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*, Biro Hukum dan Ham Setda Provinsi Bali.

Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina, Gede Juliarsa, Maria M. Ratna Sari. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Denpasar*.

World Business council for Sustainable Development. (2009). *Business Role, Corporate Social Responsibility (CSR)*. WBCSD, www.wbcsd.org diunduh tanggal 16 Oktober 2018.